

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penulisan penelitian ini tidak lepas dari beberapa penelitian terdahulu yang akan digunakan sebagai bahan rujukan dari penelitian ini karena memiliki keterkaitan persamaan dan perbedaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu. Berikut rujukan penelitian yang digunakan :

1. **Aulia Rachmaady et al., (2023)**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui aspek *fraud diamond* berpengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa. Sampel penelitian ini menggunakan 73 mahasiswa program studi akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Teknik analisis data di uji menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menjelaskan Tekanan, Rasionalisasi, dan Kemampuan berpengaruh terhadap kecurangan akademik sedangkan Kesempatan tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik.

Persamaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

- a. Terdapat beberapa Variabel, Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, dan Kemampuan sebagai variabel independen.
- b. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebar.
- c. Pengolahan data penelitian menggunakan SPSS dengan regresi berganda.

Perbedaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

- a. Sampel penelitian terdahulu menggunakan 73 mahasiswa program studi akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta sedangkan sampel penelitian saat ini menggunakan beberapa mahasiswa dari Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya, dan Universitas Surabaya sudah atau sedang menempuh semester 5 hingga 7 tahun 2022 sampai 2023.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan teknik *purposive sampling* untuk pengumpulan datanya sedangkan penelitian saat ini menggunakan *convenience sampling*.

2. **Jamilah et al., (2023)**

Tujuan penelitian ini untuk menguji dimensi fraud hexagon yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, arogansi, dan kolusi mempengaruhi perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Variabel penelitian ini tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, arogansi, dan kolusi terhadap kecurangan akademik. Peneliti menggunakan 100 mahasiswa Akuntansi Universitas buana perjuangan karawang angkatan 2019 hingga 2021 sebagai sampel penelitian. Pengumpulan data penelitian ini melakukan penyebaran kuesioner dengan metode *simple random sampling* menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan kolusi secara signifikan mempengaruhi perilaku kecurangan akademik, sedangkan tekanan dan arogansi tidak mempengaruhi perilaku kecurangan akademik.

Persamaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah

sebagai berikut :

- a. Variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, arogansi, dan kolusi sebagai variabel independen.
- b. Pengujian data menggunakan regresi linier berganda.
- c. Pengumpulan data menggunakan penyebaran kuesioner.
- d. Pengolahan data menggunakan SPSS.

Perbedaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

- a. Sampel penelitian terdahulu menggunakan 100 mahasiswa Akuntansi Universitas buana perjuangan Karawang sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan beberapa mahasiswa dari Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya, dan Universitas Surabaya sudah atau sedang menempuh semester 5 hingga 7 tahun 2022 sampai 2023.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan teknik *simple random sampling* untuk pengumpulan datanya sedangkan penelitian saat ini menggunakan teknik *convenience sampling*.

3. Selviana & Irwansyah (2023)

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh *fraud Hexagon*, faktor organisasi, dan integritas terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa Akuntansi Universitas Bengkulu. Peneliti menggunakan tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, arogansi, kolusi, faktor organisasi, dan integritas terhadap kecurangan akademik sebagai variabel penelitiannya. Sampel penelitian ini hasil dari perhitungan rumus slovin yaitu mengambil 117 mahasiswa semester

7 program studi Akuntansi sudah mengambil mata kuliah audit. Peneliti melakukan survei untuk mengambil data penelitian dengan metode *non-probability* secara kuantitatif melalui analisis secara statistic menggunakan smartPLS. Hasil penelitian menjelaskan tekanan, kesempatan, kemampuan, dan arogansi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik, integritas mempengaruhi perilaku kecurangan akademik secara negatif, sedangkan rasionalisasi, kolusi, dan faktor organisasi tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.

Persamaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

Terdapat variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, arogansi, dan kolusi sebagai variabel independen.

Perbedaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

- a. Terdapat tambahan variabel faktor organisasi dan integritas sebagai variabel independen pada penelitian terdahulu.
- b. Sampel penelitian terdahulu menggunakan 117 mahasiswa semester 7 program studi Akuntansi yang sudah mengambil mata kuliah audit Universitas Bengkulu sedangkan penelitian saat ini menggunakan beberapa mahasiswa dari Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya, dan Universitas Surabaya sudah atau sedang menempuh semester 5 hingga 7 tahun 2022 sampai 2023.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan smartPLS sedangkan penelitian saat ini menggunakan SPSS.

- d. Penelitian terdahulu menggunakan *non-probability* sebagai metode pengambilan sampel penelitian sedangkan penelitian saat ini menggunakan *convenience sampling*.

4. Theotama et al., (2023)

Penelitian ini dilakukan untuk menguji beberapa variabel *fraud hexagon* terhadap niat mahasiswa melakukan kecurangan akademik. Variabel penelitian ini yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, arogansi, dan kolusi terhadap kecurangan akademik. Sampel penelitian mengambil 270 mahasiswa akuntansi aktif Universitas Kristen satya wacana dengan menggunakan teknik slovin. Metode *random sampling* digunakan untuk pengambilan data penelitian ini dengan menyebarkan kuesioner kepada responden dengan menggunakan teknik regresi berganda dibantu oleh SPSS dalam pengolahan data penelitian. Hasil penelitian menjelaskan variabel rasionalisasi mempengaruhi kecurangan akademik, sedangkan variabel lainnya seperti tekanan, kesempatan, kemampuan, arogansi, kolusi tidak mempengaruhi kecurangan akademik.

Persamaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

- a. Variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, arogansi, dan kolusi sebagai variabel independen.
- b. Teknik pengujian data menggunakan regresi linier berganda.
- c. Pengumpulan data melakukan penyebaran kuesioner.
- d. Pengolahan data menggunakan SPSS.

Perbedaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah

sebagai berikut :

- a. Sampel penelitian terdahulu menggunakan 270 mahasiswa akuntansi aktif Universitas Kristen satya wacana sedangkan penelitian saat ini menggunakan beberapa mahasiswa dari Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya, dan Universitas Surabaya sudah atau sedang menempuh semester 5 hingga 7 tahun 2022 sampai 2023.
- b. Pengumpulan data penelitian terdahulu menggunakan metode *random sampling* sedangkan penelitian saat ini menggunakan *convenience sampling*.

5. Agustin & Achyani (2022)

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh dimensi *fraud hexagon* terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Variabel yang digunakan pada penelitian ini tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, arogansi, dan kolusi terhadap perilaku kecurangan akademik. Sampel penelitian ini menggunakan 100 mahasiswa aktif S1 program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. Pengumpulan data penelitian menggunakan penyebaran kuesioner dengan metode *simple random sampling* dengan pengujian data menggunakan regresi linier berganda menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan tekanan, kemampuan, dan arogansi berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik, kolusi berpengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik, sedangkan rasionalisasi dan kesempatan tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.

Persamaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah

sebagai berikut :

- a. Variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, arogansi, dan kolusi sebagai variabel independen.
- b. Pengujian data menggunakan regresi linier berganda.
- c. Pengumpulan data melakukan penyebaran kuesioner.
- d. Pengolahan data menggunakan SPSS.

Perbedaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

- a. Sampel penelitian terdahulu menggunakan 100 mahasiswa aktif S1 program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta sedangkan penelitian saat ini menggunakan beberapa mahasiswa dari Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya, dan Universitas Surabaya sudah atau sedang menempuh semester 5 hingga 7 tahun 2022 sampai 2023.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan teknik *simple random sampling* dalam pengumpulan datanya sedangkan penelitian saat ini menggunakan *convenience sampling*.

6. Febrina et al., (2022)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji secara empiris bahwa *fraud diamond* dan daya saing dapat mempengaruhi kecurangan akademik. Variabel penelitian menggunakan Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Kemampuan, dan Daya saing terhadap kecurangan akademik. Penelitian menggunakan sampel dari 144 mahasiswa Angkatan 2018 hingga 2021 program

studi akuntansi Universitas Islam Indragiri. Pengumpulan data penelitian menggunakan penyebaran kuesioner dengan metode *convenience sampling* dengan pengujian data penelitian menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kesempatan mempengaruhi kecurangan akademik, sedangkan Tekanan, Rasionalisasi, dan Kemampuan tidak mempengaruhi kecurangan.

Persamaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

- a. Terdapat variabel Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, dan Kemampuan sebagai variabel independennya.
- b. Pengujian data menggunakan regresi linier berganda.
- c. Pengumpulan data penelitian menggunakan penyebaran kuesioner.
- d. Pengolahan data menggunakan SPSS.

Perbedaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

- a. Terdapat variabel independen tambahan Daya Saing pada penelitian terdahulu.
- b. Sampel penelitian terdahulu menggunakan 144 mahasiswa program studi akuntansi Angkatan 2018 hingga 2021 Universitas Islam Indragiri sedangkan penelitian saat ini menggunakan beberapa mahasiswa dari Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya, dan Universitas Surabaya sudah atau sedang menempuh semester 5 hingga 7 tahun 2022 sampai 2023.

7. Hidayah & Sholiqin (2022)

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis beberapa faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik mahasiswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik adalah Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, dan Kapabilitas. Penelitian menggunakan sampel mahasiswa aktif program studi akuntansi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan studi litrasi, pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *non-probability* dengan menggunakan kuesioner dalam mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kesempatan, dan Kemampuan secara signifikan mempengaruhi kecurangan akademik sedangkan Tekanan, Rasionalisasi, Jenis Kelamin, Religiusitas tidak signifikan mempengaruhi kecurangan akademik.

Persamaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut ;

- a. Variabel Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, dan Kemampuan sebagai variabel independen.
- b. Pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner yang disebar.

Perbedaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

- a. Terdapat variabel tambahan Jenis Kelamin dan Religiusitas sebagai variabel independen pada penelitian terdahulu.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan teknik *non-probability* untuk pengambilan data penelitian, sedangkan penelitian saat ini menggunakan teknik *convenience sampling* dalam pengambilan data penelitian.

- c. Pengolahan data penelitian terdahulu menggunakan PLS 3.0 sedangkan penelitian saat ini menggunakan SPSS.

8. Wulansuci & Laily (2022)

Penelitian bertujuan untuk menguji kecurangan akademik mahasiswa dengan menggunakan empat elemen *fraud diamond* Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, dan Kemampuan sebagai pengaruhnya. Penelitian menggunakan 195 mahasiswa akuntansi angkatan 2016 hingga 2018 Universitas Negeri Malang sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah *simple random sampling* menggunakan pendekatan kuantitatif penelitian *explanatory research* dengan menggunakan regresi linier berganda dalam menganalisis data. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Kesempatan dan Kemampuan berpengaruh terhadap kecurangan akademik, sedangkan Tekanan dan Rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik.

Persamaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

- a. Variabel Tekanan, Kesempatan Rasionalisasi, dan Kemampuan sebagai variabel independen penelitian.
- b. Menganalisis data penelitian menggunakan regresi linier berganda.
- c. Pengumpulan data penelitian menggunakan kuisinoner yang disebar.

Perbedaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

- a. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu 195 mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Malang angkatan 2016-2018 sedangkan penelitian saat

ini menggunakan beberapa mahasiswa dari Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya, dan Universitas Surabaya sudah atau sedang menempuh semester 5 hingga 7 tahun 2022 sampai 2023.

- b. Penelitian terdahulu menggunakan teknik *simple random sampling* untuk pengumpulan data penelitian, sedangkan penelitian saat ini menggunakan teknik *convenience sampling* dalam pengambilan data penelitian.

9. Al Serhan et al., (2022)

Tujuan penelitian untuk menguji kecurangan akademik mahasiswa menggunakan diamond *fraud* selama pandemic covid-19 pada mahasiswa sarjana bisnis *United Arab Emirates*. Variabel penelitian yaitu Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, dan Kemampuan terhadap kecurangan akademik. Penelitian menggunakan 305 mahasiswa fakultas bisnis universitas negeri besar di UAE. Penelitian menggunakan regresi logistik ordinal untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, dan Kemampuan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik.

Persamaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian menggunakan variabel Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, dan Kemampuan sebagai variabel independen.
- b. Pengumpulan data penelitian menggunakan penyebaran kuesioner.
- c. Penganalisan data menggunakan SPSS.

Perbedaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

- a. Sampel penelitian terdahulu menggunakan 305 mahasiswa fakultas bisnis di universitas negeri besar UAE, sedangkan penelitian saat ini menggunakan beberapa mahasiswa dari Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya, dan Universitas Surabaya sudah atau sedang menempuh semester 5 hingga 7 tahun 2022 sampai 2023.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis regresi logistik ordinal, sedangkan penelitian saat ini menggunakan regresi linier berganda.
- c. Periode penelitian terdahulu agustus hingga November 2020 sedangkan penelitian saat ini Desember 2023.

10. Maria et al., (2022)

Penelitian ini bertujuan menguji Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, dan Norma Subjektif terhadap kecurangan akademik pendidikan akuntansi Timor Leste dalam *fraud triangle theory*. Variabel penelitian yaitu Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, dan Norma Subjektif terhadap kecurangan akademik. Sampel yang digunakan terdiri dari 2.000 mahasiswa pendidikan akuntansi di Dili Timor Leste. Penelitian menggunakan regresi linier berganda sebagai teknik analisisnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kesempatan dan Rasionalisasi positif berpengaruh terhadap kecurangan akademik, sedangkan Tekanan dan Norma Subjektif tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik.

Persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut ;

- a. Terdapat variabel Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi sebagai variabel independen.

- b. Menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.
- c. Pengumpulan data menggunakan penyebaran kuesioner.
- d. Pengolahan data menggunakan SPSS.

Perbedaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

- a. Terdapat variabel tambahan Norma Subjektif pada penelitian terdahulu, tidak terdapat variabel tambahan.
- b. Sampel penelitian terdahulu menggunakan 2.000 mahasiswa pendidikan akuntansi di Dili Timor Leste, sedangkan penelitian saat ini sampel penelitian menggunakan beberapa mahasiswa dari Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya, dan Universitas Surabaya sudah atau sedang menempuh semester 5 hingga 7 tahun 2022 sampai 2023.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan *triangle theory*, sedangkan untuk penelitian saat ini menggunakan *fraud hexagon*.
- d. Periode pengumpulan data penelitian ini 3 hingga 25 Januari sedangkan penelitian saat ini Desember 2023.

11. Dias-Oliveira et al., (2022)

Penelitian ini bertujuan melakukan penerapan *fraud diamond theory* untuk menganalisis kecurangan akademik mahasiswa. Variabel penelitian ini yaitu Tekanan, Rasionalisasi, dan kemampuan terhadap kecurangan akademik. 1.032 mahasiswa Universitas Katolik Portugis merupakan sampel penelitian yang digunakan pada penelitian ini. Teknik analisis yang digunakan adalah *Promax rotation* untuk menguji data penelitian. Hasil penelitian menunjukkan Tekanan,

Rasionalisasi, Kemampuan berpengaruh terhadap kecurangan akademik.

Persamaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

- a. Variabel Tekanan, Rasionalisasi, dan Kemampuan sebagai variabel independen.
- b. Pengumpulan data penelitian menggunakan penyebaran kuesioner.

Perbedaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

- a. Sampel penelitian terdahulu menggunakan 1.032 mahasiswa Universitas Katolik Portugis sedangkan penelitian saat ini menggunakan beberapa mahasiswa dari Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya, dan Universitas Surabaya sudah atau sedang menempuh semester 5 hingga 7 tahun 2022 sampai 2023.
- b. Penelitian terdahulu tidak terdapat variabel kesempatan.
- c. Teknik analisis data penelitian terdahulu menggunakan *promax rotation*, penelitian saat ini menggunakan teknik *convenience sampling*.

12. Apsari & Suhartini (2021)

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh *fraud hexagon* serta religiulitas memoderasi terhadap kecurangan akademik. Variabel penelitian ini yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, arogansi, dan kolusi sebagai variabel independen, religiulitas sebagai variabel moderasi terhadap kecurangan akademik. Sampel penelitian ini menggunakan 106 mahasiswa aktif jurusan akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur tahun 2017 dan 2018. Penelitian ini

menggunakan data primer dengan teknik *simple random sampling* dalam pengumpulan datanya serta menggunakan *partial least* dengan pengolahan data menggunakan WarpPLS. Hasil penelitian menunjukkan rasionalisasi, kemampuan, arogansi, dan kolusi mempengaruhi kecurangan akademik, religiulitas dapat melemahkan pengaruh tekanan dan kesempatan terhadap kecurangan akademik, religiulitas dapat memperkuat pengaruh kemampuan terhadap kecurangan akademik, tekanan dan kesempatan tidak mempengaruhi kecurangan akademik.

Persamaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

- a. Variabel independen yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, arogansi, dan kolusi.
- b. Pengumpulan data menggunakan penyebaran kuesioner.

Perbedaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

- a. Terdapat variabel moderasi pada penelitian terdahulu yaitu religiulitas.
- b. Sampel penelitian terdahulu menggunakan 106 mahasiswa aktif jurusan akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur tahun 2017 dan 2018 sedangkan penelitian saat ini menggunakan beberapa mahasiswa dari Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya, dan Universitas Surabaya sudah atau sedang menempuh semester 5 hingga 7 tahun 2022 sampai 2023.
- c. Teknik pengumpulan data penelitian terdahulu menggunakan teknik *simple random sampling* sedangkan penelitian saat ini menggunakan *convenience sampling*.

- d. Pengolahan data penelitian terdahulu menggunakan WarPLS sedangkan penelitian saat ini menggunakan SPSS.

13. Yuniari et al., (2021)

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Diamond *fraud* dan Religiusitas dapat mempengaruhi atau tidak kecurangan akademik di Universitas Hindu Indonesia. Variabel yang digunakan pada penelitian ini Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Kemampuan, dan Religiusitas terhadap kecurangan akademik. Sampel yang digunakan 172 mahasiswa akuntansi angkatan 2016 dan 2017 Universitas Hindu Indonesia. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan metode pengumpulan data *probability sampling*. Penelitian mempunyai hasil yang menunjukkan bahwa Tekanan, Kemampuan, dan Religiusitas mempengaruhi secara signifikan kecurangan akademik, sedangkan Kesempatan, dan Rasionalisasi tidak mempengaruhi secara signifikan kecurangan akademik.

Persamaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

- a. Variabel Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, dan Kemampuan sebagai variabel independen penelitian.
- b. Menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda.
- c. Pengumpulan data penelitian menggunakan penyebaran kuesioner.
- d. Pengolahan data menggunakan SPSS.

Perbedaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

- a. Terdapat variabel tambahan pada penelitian terdahulu yaitu religiusitas.
- b. Sampel penelitian terdahulu menggunakan 172 mahasiswa akuntansi angkatan 2016 dan 2017 Universitas Hindu Indonesia, sedangkan penelitian saat ini menggunakan beberapa mahasiswa dari Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya, dan Universitas Surabaya sudah atau sedang menempuh semester 5 hingga 7 tahun 2022 sampai 2023.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan *probability sampling method* untuk mengumpulkan data sedangkan penelitian saat ini menggunakan *convenience sampling*.

14. Ratih Permata Dewi & Wira Pertama (2020)

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis beberapa faktor *fraud diamond* yaitu Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, dan Kemampuan terhadap kecurangan akademik. Sampel dari penelitian adalah pengumpulan data 385 kuesioner mahasiswa akuntansi perguruan tinggi di Bali. Analisis statistik deskriptif merupakan teknik analisis data penelitian ini, dengan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menjelaskan bahwa Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, dan Kemampuan mempengaruhi secara positif kecurangan akademik mahasiswa akuntansi.

Persamaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

- a. Variabel yang digunakan Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, dan Kemampuan terhadap kecurangan akademik.
- b. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda.

- c. Pengumpulan data menggunakan penyebaran kuisioner.
- d. Pengolahan data menggunakan SPSS.

Perbedaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

- a. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu 385 mahasiswa akuntansi perguruan tinggi di Bali, sedangkan penelitian saat ini menggunakan beberapa mahasiswa dari Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya, dan Universitas Surabaya sudah menempuh semester 5 hingga 7 tahun 2022 sampai 2023.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan teknik slovin untuk mempersempit populasi jumlah mahasiswa di Bali, penelitian saat ini menggunakan persamaan linier berganda.

15. Dewi (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah *fraud diamond* dapat mempengaruhi kecurangan akademik mahasiswa. Variabel penelitian yaitu Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, dan Kemampuan terhadap kecurangan akademik. Sampel yang digunakan 106 mahasiswa pendidikan ekonomi jurusan IPS FKIP UNPATTI Ambon angkatan 2017 hingga 2019. Teknik analisis penelitian menggunakan regresi berganda dengan pengumpulan data menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Hasil penelitian menjelaskan Tekanan dan Kemampuan mempengaruhi kecurangan akademik secara positif, sedangkan Kesempatan dan Rasionalisasi tidak mempengaruhi kecurangan akademik.

Persamaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

- a. Terdapat beberapa variabel independen sama yang digunakan Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, dan Kemampuan.
- b. Pengumpulan data menggunakan penyebaran kuesioner.
- c. Analisis data menggunakan SPSS.

Perbedaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

- a. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu yaitu 106 mahasiswa pendidikan ekonomi jurusan IPS FKIP UNPATTI Ambon angkatan 2017-2019 sedangkan penelitian saat ini menggunakan mahasiswa dari beberapa mahasiswa dari Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya, dan Universitas Surabaya sudah atau sedang menempuh semester 5 hingga 7 tahun 2022 sampai 2023.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* untuk pengumpulan data penelitian, penelitian saat ini menggunakan *convenience sampling*.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

| No. | Nama dan tahun | Topik Penelitian | Variabel Penelitian | Sampel Penelitian | Teknik analisis | Hasil Penelitian |
|-----|---|---|---|--|---|---|
| 1. | Salma Aulia Rachmaady, & NPMA Durya (2023) | Analisis Pengaruh <i>Fraud Diamond</i> Terhadap Perilaku Kecurangan Mahasiswa | X1 = Tekanan X2 = Kesempatan X3 = Rasionalisasi X4 = Kemampuan | 73 mahasiswa program studi akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta. | Analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. | Tekanan, Rasionalisasi, dan Kemampuan berpengaruh terhadap kecurangan akademik sedangkan Kesempatan tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik. |
| 2. | Mila Jamilah, Devi Astriani, Rohmah Septiawati (2023) | Pengaruh Dimensi <i>Fraud Hexagon</i> Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik | X1 = Tekanan X2 = Kesempatan X3 = Rasionalisasi X4 = Kemampuan X5 = Arogansi X6 = Kolusi | 100 mahasiswa Akuntansi Universitas buana perjuangan karawang angkatan 2019 hingga 2021. | <i>Simple random sampling</i> menggunakan regresi linear berganda. | Kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan kolusi secara signifikan mempengaruhi perilaku kecurangan akademik, sedangkan tekanan dan arogansi tidak mempengaruhi perilaku kecurangan akademik. |
| 3. | Selviana & Irwansyah | Pengaruh <i>Fraud Hexagon</i> , Faktor | X1 = Tekanan | 117 mahasiswa semester 7 program | Survei untuk mengambil | Tekanan, kesempatan, kemampuan, dan |

| No. | Nama dan tahun | Topik Penelitian | Variabel Penelitian | Sampel Penelitian | Teknik analisis | Hasil Penelitian |
|-----|---|---|--|--|--|--|
| | (2023) | Organisasi Dan Integritas Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi | X2 = Kesempatan X3 = Rasionalisasi X4 = Kemampuan X5 = Arogansi X6 = Kolusi X7 = faktor organisasi X8 = integritas | studi Akuntansi sudah mengambil mata kuliah audit Universitas Bengkulu tahun 2022. | data penelitian dengan metode <i>non-probability</i> secara kuantitatif melalui analisis secara statistik. | arogansi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik, integritas mempengaruhi perilaku kecurangan akademik secara negatif, sedangkan rasionalisasi, kolusi, dan faktor organisasi tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. |
| 4. | Gracella Theotama, Yeremia Denny Waskitab, & Aprina Nugrahesthy Sulistya Hapsari (2023) | <i>Fraud Hexagon In The Motives To Commit Academic Fraud</i> | X1 = Tekanan X2 = Kesempatan X3 = Rasionalisasi X4 = Kemampuan X5 = Arogansi X6 = Kolusi | 270 mahasiswa akuntansi aktif Universitas Kristen satya wacana | <i>Random sampling</i> untuk pengambilan data penelitian dengan menyebarkan kuesioner menggunakan teknik regresi berganda, pengolahan data dibantu | variabel rasionalisasi mempengaruhi kecurangan akademik, sedangkan variabel lainnya seperti tekanan, kesempatan, kemampuan, arogansi, kolusi tidak mempengaruhi kecurangan akademik. |

| No. | Nama dan tahun | Topik Penelitian | Variabel Penelitian | Sampel Penelitian | Teknik analisis | Hasil Penelitian |
|-----|--|---|---|--|---|---|
| | | | | | oleh SPSS | |
| 5. | Cindya Rizky Agustin, & Fatchan Achyani (2022) | Pengaruh Dimensi <i>Fraud Hexagon</i> terhadap <i>Academic Fraud</i> | X1 = Tekanan X2 = Kesempatan X3 = Rasionalisasi X4 = Kemampuan X5 = Arogansi X6 = Kolusi | 100 mahasiswa aktif S1 program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. | <i>Simple random sampling</i> dengan pengujian data menggunakan regresi linier berganda. | Tekanan, kemampuan, dan arogansi berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik, kolusi berpengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik, sedangkan rasionalisasi dan kesempatan tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. |
| 6. | Ria Febrina, Mapardi, & Sari (2022) | Pengaruh <i>Fraud Diamond</i> Dan Daya Saing Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi | X1 = Tekanan X2 = Kesempatan X3 = Rasionalisasi X4 = Kemampuan X5 = Daya Saing | 144 mahasiswa Angkatan 2018 hingga 2021 program studi akuntansi Universitas Islam Indragiri. | <i>Purposive sampling</i> dengan pengujian data penelitian menggunakan regresi linier berganda. | Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, kemampuan, dan Daya saing berpengaruh terhadap kecurangan akademik dengan hasil koefisien determinasi (adjusted r square) sebesar 0,447 atau 44,7 persen mempengaruhi kecurangan akademik, 55,3 persen |

| No. | Nama dan tahun | Topik Penelitian | Variabel Penelitian | Sampel Penelitian | Teknik analisis | Hasil Penelitian |
|-----|--|---|---|---|--|---|
| | | | | | | dipengaruhi variabel lain yang tidak disetarakan dan tidak diteliti. |
| 7. | Nila Hidayah & Muh Nur Sholiqin (2022) | Pengaruh <i>Fraud Diamond</i> Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Dengan Dua Faktor Moderasi. | X1 = Tekanan X2 = Kesempatan X3 = Rasionalisasi X4 = Kapabilitas | Mahasiswa aktif program studi akuntansi. | Kuantitatif dan studi litrasi, pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik <i>non-probability</i> . | Kesempatan, dan Kapabilitas secara signifikan mempengaruhi kecurangan akademik sedangkan Tekanan, Rasionalisasi, Jenis Kelamin, Religiusitas tidak signifikan mempengaruhi kecurangan akademik. |
| 8. | Romah Wulansuci, & Nujmatul Laily (2022) | <i>Academic Cheating: Dimensi Fraud Diamond Theory</i> | X1 = Tekanan X2 = Kesempatan X3 = Rasionalisasi X4 = Kemampuan | 195 mahasiswa akuntansi angkatan 2016 hingga 2018 Universitas Negeri Malang | <i>Simple random sampling</i> menggunakan pendekatan kuantitatif penelitin <i>explanatory research</i> dengan menggunakan regresi linier berganda. | Kesempatan dan Kemampuan berpengaruh terhadap kecurangan akademik, sedangkan Tekanan dan Rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik. |

| No. | Nama dan tahun | Topik Penelitian | Variabel Penelitian | Sampel Penelitian | Teknik analisis | Hasil Penelitian |
|-----|---|---|--|--|---|---|
| 9. | Omar Al Serhan, Roudaina Houjeir, & Mariam Aldhaberi (2022) | <i>Academic Dishonesty And The Fraud Diamond: A Study On Attitudes Of Uae Undergraduate Business Students During The Covid-19 Pandemic</i> | X1 = Tekanan X2 = Kesempatan X3 = Rasionalisasi X4 = Kemampuan | 305 mahasiswa fakultas bisnis universitas negeri besar di UAE. | Regresi logistik ordinal untuk menguji hipotesis. | H1 ($P < 0.001$; p-value = 0.73), H2 ($p < 0.001$; p-value = 0.52), H3 ($p < 0.001$; p-value = 0.76), dan H4 ($p < 0.001$; p-value = 0.53) seluruh hipotesis diterima sehingga menunjukkan Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, dan Kemampuan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik. |
| 10. | Joaninha Maria Das Dores E Silva, Zaki Baridwan, & Pedro Ximenes (2022) | <i>Factors Influencing Academic Cheating Of Accounting Education In Timor Leste: Theory Of Fraud Triangle Approach And Theory Of Reasoned</i> | X1 = Tekanan, X2 = Kesempatan, X3 = Rasionalisasi, X4 = Norma Subjektif | 2.000 mahasiswa pendidikan akuntansi di Dili Timor Leste. | Regresi linier berganda. | Kesempatan dan Rasionalisasi positif berpengaruh terhadap kecurangan akademik, sedangkan Tekanan dan Norma Subjektif tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik. |

| No. | Nama dan tahun | Topik Penelitian | Variabel Penelitian | Sampel Penelitian | Teknik analisis | Hasil Penelitian |
|-----|---|---|---|--|--|---|
| | | <i>Action.</i> | | | | |
| 11. | Dias-Oliveira, Eva; Morais, Catarina; Pasion, & Rita et al., (2022) | <i>It Is No Big Deal! : Fraud Diamond Theory As An Explanatory Model For Understanding Students Academic Fraudulent Behaviour</i> | X1 = Tekanan X2 = Rasionalisasi X3 = Kemampuan | 1.032 mahasiswa Universitas Katolik Portugis. | <i>Promax rotation</i> untuk menguji data penelitian. | Tekanan, Rasionalisasi, Kemampuan berpengaruh terhadap kecurangan akademik. |
| 12. | Apprilia Kartika Apsari, & Dwi Suhartini (2021) | Religiusitas Sebagai Moderasi Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi dengan Pendekatan Teori <i>Hexagon</i> | X1 = Tekanan X2 = Kesempatan X3 = Rasionalisasi X4 = Kemampuan X5 = Arogansi X6 = Kolusi Z = Religiulitas | 106 mahasiswa aktif jurusan akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur tahun 2017 dan 2018 | <i>Simple random sampling</i> dalam pengumpulan datanya serta menggunakan <i>partial least</i> | Rasionalisasi, kemampuan, arogansi, dan kolusi mempengaruhi kecurangan akademik, religiulitas dapat melemahkan pengaruh tekanan dan kesempatan terhadap kecurangan akademik, religiulitas dapat memperkuat pengaruh kemampuan terhadap kecurangan akademik, tekanan dan |

| No. | Nama dan tahun | Topik Penelitian | Variabel Penelitian | Sampel Penelitian | Teknik analisis | Hasil Penelitian |
|-----|--|---|--|---|--|--|
| | | | | | | kesempatan tidak mempengaruhi kecurangan akademik. |
| 13. | Ni Putu Ayu Yuniari, Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati, & Cok. Gde Bayu Putra (2021) | Pengaruh Dimensi <i>Fraud Diamond</i> Dan Religiusitas Terhadap Kecurangan Akademik (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Bisnis Dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia) | X1 = Tekanan X2 = Kesempatan X3 = Rasionalisasi X4 = Kemampuan X5 = Religiusitas | 172 mahasiswa akuntansi angkatan 2016 dan 2017 Universitas Hindu Indonesia. | Teknik analisis regresi linier berganda dengan metode pengumpulan data <i>probability sampling</i> . | Tekanan, Kemampuan, dan Religiusitas mempengaruhi secara signifikan kecurangan akademik, sedangkan Kesempatan, dan Rasionalisasi tidak mempengaruhi secara signifikan kecurangan akademik. |
| 14. | I Gusti Ayu Ratih Permata Dewi, & I Gde Agung Wira Pertama (2020) | Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi: Dimensi <i>Fraud Diamond</i> | X1 = Tekanan X2 = Kesempatan X3 = Rasionalisasi X4 = Kemampuan | 385 kuesioner mahasiswa akuntansi perguruan tinggi di Bali. | Analisis statistic deskriptif dengan pengujian hipotesis menggunakan | Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, dan Kemampuan mempengaruhi secara positif kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. |

| No. | Nama dan tahun | Topik Penelitian | Variabel Penelitian | Sampel Penelitian | Teknik analisis | Hasil Penelitian |
|-----|-------------------------------|--|---|--|---|---|
| | | | | | analisis regresi linier berganda. | |
| 15. | Syahrina Noormala Dewi (2020) | Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa: Dimensi <i>Fraud Diamond</i> | X1 = Tekanan X2 = Kesempatan X3 = Rasionalisasi X4 = Kemampuan | 106 mahasiswa pendidikan ekonomi jurusan IPS FKIP UNPATTI Ambon angkatan 2017 hingga 2019. | Regresi berganda dengan pengumpulan data menggunakan teknik <i>proportionate stratified random sampling</i> . | Tekanan dan Kemampuan mempengaruhi kecurangan akademik secara positif, sedangkan Kesempatan dan Rasionalisasi tidak mempengaruhi kecurangan akademik. |

Sumber : Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2
Matriks Penelitian

| No. | Peneliti | Variabel Independen | | | | | |
|-----|---|---------------------|------------|---------------|-----------|----------|--------|
| | | Tekanan | Kesempatan | Rasionalisasi | Kemampuan | Arogansi | Kolusi |
| 1. | Salma Aulia Rachmaady, & NPMA Durya (2023) | B | TB | B | B | - | - |
| 2. | Mila Jamilah, Devi Astriani, Rohmah Septiawati (2023) | TB | B | B | B | TB | B |
| 3. | Selviana & Irwansyah (2023) | B | B | TB | B | B | TB |
| 4. | Gracella Theotama, Yeremia Denny Waskitab, & Aprina Nugrahesthy Sulistya Hapsari (2023) | TB | TB | B | TB | TB | TB |
| 5. | Cindya Rizky Agustin, & Fatchan Achyani (2022) | B | TB | TB | B | B | B |
| 6. | Ria Febrina, Mapardi, & Sari (2022) | TB | B | TB | TB | - | - |
| 7. | Nila Hidayah & Muh Nur Sholiqin (2022) | TB | - | TB | B | - | - |
| 8. | Romah Wulansuci, & Nujmatul Laily (2022) | TB | B | TB | B | - | - |
| 9. | Omar Al Serhan, Roudaina Houjeir, & Mariam Aldhaberi (2022) | B | B | B | B | - | - |
| 10. | Joaninha Maria Das Dores E Silva, Zaki Baridwan, & | TB | B | B | - | - | - |

| No. | Peneliti | Variabel Independen | | | | | |
|-----|--|---------------------|------------|---------------|-----------|----------|--------|
| | | Tekanan | Kesempatan | Rasionalisasi | Kemampuan | Arogansi | Kolusi |
| | Pedro Ximenes (2022) | | | | | | |
| 11. | Dias-Oliveira, Eva; Morais, Catarina; Pasion, & Rita et al., (2022) | B | - | B | B | - | - |
| 12. | Apprilia Kartika Apsari, & Dwi Suhartini (2021) | TB | TB | B | B | B | B |
| 13. | Ni Putu Ayu Yuniari, Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati, & Cok. Gde Bayu Putra (2021) | B | TB | TB | B | - | - |
| 14. | I Gusti Ayu Ratih Permata Dewi, & I Gde Agung Wira Pertama (2020) | B | B | B | B | - | - |
| 15. | Syahrina Noormala Dewi (2020) | B | TB | TB | B | - | - |

Keterangan :

TB : Tidak Berpengaruh

B : Berpengaruh

2.2 Landasan Teori

Landasan teori berisi penjelasan mengenai beberapa teori yang berguna sebagai pedoman dasar peneliti untuk digunakan dalam proses penelitiannya baik pada analisis maupun evaluasi penelitian yang dilakukan.

2.2.1 *Teori Fraud Hexagon*

Fraud Hexagon adalah sebuah teori yang merupakan pengembangan dari teori sebelumnya yaitu *fraud triangle theory*, *fraud diamond*, *fraud pentagon*. Pendeteksian kecurangan *fraud triangle* terdiri dari tiga bagian : tekanan untuk melakukan kecurangan (*pressure*), kesempatan melakukan kecurangan (*Opportunity*), membenarkan tindakan kecurangan (*Rationalization*). Terdapat cara lain untuk meningkatkan teori sebelumnya yaitu *fraud triangle* dengan menggunakan *fraud diamond* untuk melakukan pendeteksian kecurangan dengan menggunakan empat elemen Tekanan (Tekanan terjadi karena adanya dorongan), Kesempatan (Adanya kelemahan system dapat dimanfaatkan sebagai kesempatan atau peluang), Rasionalisasi (Kecurangan dilakukan setara dengan risikonya), dan Kemampuan (Orang melakukan kecurangan karena memiliki kemampuan lebih dalam dirinya) (Vousinas, 2019).

Untuk pendeteksian kecurangan terdapat teori pengembangan Kembali yaitu teori *fraud pentagon* dengan menambahkan satu variabel arogansi (sifat pada seseorang secara superioritas). Terdapat teori terbaru yaitu *fraud hexagon* sebagai perbaikan teori yang diciptakan untuk mengetahui dan menyesuaikan dengan kondisi langsung dan terkini kecurangan akademik dengan dilakukan penambahan variabel kolusi untuk pendeteksian kecurangan (Vousinas, 2019).

1. Tekanan (*pressure*)

Tekanan adalah dorongan pada seseorang untuk melakukan kecurangan, tekanan muncul karena adanya beberapa masalah seperti keserakahan akan nilai tinggi, adanya pihak lain mendorong melakukan demi tercapainya tujuannya. Tekanan terjadi karena sudah terhimpitnya solusi pada permasalahan seseorang sehingga tidak dapat diceritakan ke orang lain. Sebenarnya jika ada sebuah permasalahan dapat diceritakan ke orang lain karena kemungkinan seseorang dapat membantunya (Priantara, 2013: 48).

Tekanan merupakan terciptanya kegiatan karena ada sebuah motivasi seseorang melakukan kecurangan atas dirinya dikarenakan ada tekanan orang lain supaya mendapatkan nilai bagus, serta keinginan untuk mencapai tujuannya secara cepat dan tidak profesional (Vousinas, 2019). Terdapat enam indikator yang menimbulkan tekanan ini terjadi : Adanya pelanggaran kewajiban, permasalahan kegagalan pribadi, timbal balik ke seseorang, isolasi fisik, perolehan nilai tinggi di institusi, adanya hubungan antara mahasiswa dan dosen (Priantara, 2013: 44).

2. Kesempatan (*Opportunity*)

Kesempatan adalah peluang memungkinkan berperilaku curang karena ada rasa tidak takut terdeteksi perilakunya. Ada dua faktor untuk meningkatkan kesempatan berbuat curang : 1.) Sistem pengendalian institusi lemah (sistem pengendalian lemah dikarenakan kurangnya melakukan penelusuran, ketidacukupan, dan ketidakefektifan aktivitas pengendalian pada area perkuliahan berisiko, sistem kompetensi sumber daya manusia tidak seimbang dengan kompleksitas organisasi, kurang kondusifnya kebijakan SDM ; 2.) Tata kelola

organisasi pada institusi buruk seperti tidak ada komitmen tinggi serta suri tauladan baik dari lapisan organisasi institusi, kelalaian sikap manajemen institusi, apatis, gagal memberikan sanksi pada pelaku kecurangan, tidak mampu menilai kualitas kinerja karena tidak memiliki alat, tidak berjalannya pengawasan bagian akademik secara semestinya atau tidak objektif, kode etik, regulasi, standar prosedur internal menjadi hiasan saja (Priantara, 2013: 46).

Kesempatan adalah perilaku seseorang merencanakan tindakan penipuan tanpa terdeteksi oleh siapapun. terdapat indikator pendukung terciptanya sebuah kesempatan yaitu : jabatan dan reputasi tinggi seseorang pada institusi menyebabkan kecurangan akademik (Vousinas, 2019).

3. Rasionalisasi (*Rationalitation*)

Rasionalisasi adalah bagian dari kecurangan yang sulit diukur, terbiasanya tidak jujur seseorang akan berbuat curang dengan merasionalkannya. Pelaku kecurangan selalu mencari kebenaran pada dirinya karena mereka menganggap bahwa yang dilakukannya tidak salah. Pelaku kecurangan menganggap apa yang dilakukannya tidak salah dan itu merupakan hak bagi mereka karena merasa telah membayar tinggi di institusi nya, bahkan para pelaku merasa bahwa mereka telah berjasa bagi institusi atau organisasi karena telah memberikan nominal uang ke institusi atau organisasinya. Kecurangan dilakukan para pelaku karena mereka melihat teman satu angkatan atau satu kelasnya tidak diberikan sanksi ketika melakukan kecurangan (Priantara, 2013: 47).

Rasionalisasi merupakan cara merasionalkan atau membenaran diri pada seseorang seperti mahasiswa yang berkuliah di salah satu institusi tertentu dengan

luar biasanya kemampuan dan prestasi yang telah diberikan untuk institusinya oleh sebab itu secara rasional mereka berasumsi bahwa tindakan kecurangan bukan pelanggaran, mereka menganggap bahwa dirinya adalah orang jujur, mahasiswa juga berpikir bahwa hal tersebut merupakan sebuah hak pada mereka. Pada sikap rasionalisasi kecurangan dipengaruhi oleh beberapa indikator yaitu : Mahasiswa berhak atas segala sesuatu di institusinya, mereka merasa tidak ada yang memperhatikan mereka, mereka beranggapan bahwa pantas untuk bertindak curang karena ini hak mereka karena telah berjasa bagi institusinya (Vousinas, 2019).

4. Kemampuan (*Capability*)

Menurut Priantara (2013: 50) kecurangan akan terlaksana jika seseorang tersebut memiliki kemampuan untuk melakukan penyimpangan seperti memiliki keahlian dalam bidang ilmu teknologi agar mempermudah memalsukan dokumen. Kemampuan juga dapat berbentuk seperti mahasiswa berprestasi, mereka memiliki teman yang cukup pintar dalam teknologi maka mahasiswa berprestasi tersebut memanfaatkan temannya itu untuk membantunya berbuat curang dalam teknologi seperti kebocoran soal ujian sebelum dilaksanakannya ujian. Intelejensi, pengalaman, kreativitas, serta pengetahuan solid mengenai institusi dapat memberikan kesempatan bagi para mahasiswa melakukan kecurangan dengan didukung sifat ego dan keyakinan bahwa tindakan kecurangan yang dilakukan tidak akan diketahui oleh siapapun. Adapun indikator kemampuan terhadap kecurangan yaitu : inteligensi pada seseorang, pengalaman yang dimiliki seseorang, kreativitas tinggi pada diri, pengetahuan solid mengenai institusi, kelemahan pengendalian internal institusi.

5. Arogansi

Arogansi merupakan terhalangnya sikap karena tidak sesuai dengan dorongan diri sendiri terhadap sikap orang lain secara moral sehingga tidak bisa berjalan baik. Sifat arogansi seseorang terjadi karena adanya rasa superioritas dan kekuasaan dalam diri seseorang. Orang memiliki kekuasaan tinggi mereka akan seandainya untuk berperilaku terutama dalam bertindak curang akademik. Orang-orang bersikap arogansi selalu percaya hingga berlebihan pada diri sendiri bahwa diri mereka lebih unggul daripada orang lain baik dari kemampuan atau pencapaiannya. Terdapat indikator untuk menyebabkan sebuah kecurangan : Kekuasaan atas situasi, mementingkan diri sendiri, dan sombong (Vousinas, 2019).

6. Kolusi

Kolusi merupakan terciptanya perjanjian antara pihak satu dengan pihak lain demi melawan pihak tujuan secara jahat, hingga menipu pihak ketiga. Beberapa pihak terlibat yaitu mahasiswa hingga pimpinan institusi. Terjadinya kolusi antar mahasiswa bahkan pihak eksternal institusi mengakibatkan sebuah permasalahan besar seperti mencontek hingga kebocoran soal ujian demi mendapatkan nilai baik. Ketika kecurangan terjadi mahasiswa jujur akan ikut secara perlahan menjadi tidak jujur sehingga hal ini terus terjadi dan menciptakan sebuah budaya buruk di institusi. Terdapat beberapa indikator kolusi untuk berbuat curang : bekerja sama antar mahasiswa, merugikan pihak lain, menghindari aturan institusi (Vousinas, 2019).

7. Kecurangan Akademik

Kecurangan akademik merupakan masalah pada seseorang secara umum dalam dunia pendidikan (Davis, Grover, Becker, & McGregor, 1992). Becker, Connolly, Lentz, dan Morrison (2006) dalam Maria et al., (2022) mengklasifikasikan kecurangan dapat dilakukan secara menyalin jawaban dari kertas kecil, telepon seluler, menyalin dari internet, menggunakan tanda isyarat saat ujian, menyalin kalimat orang lain tanpa izin, memalsukan dokumen, dan mencontek mahasiswa lain dalam akademik. Kecurangan akademik merupakan dasar-dasar perilaku kecurangan yang lebih besar dimasa datang dikarenakan dapat mengakibatkan permasalahan sangat besar, seperti pelanggaran pada etika profesi atau terjadinya tindakan kriminal (Ratih Permata Dewi & Wira Pertama, 2020). Terdapat indikator untuk menyebabkan kecurangan yaitu plagiat, pemalsuan data, penggandaan tugas, mencontek dan kerja sama yang salah pada mahasiswa (Budiman, 2018) dalam (Febrina et al., 2022).

2.3 Hubungan antar Variabel

Bagian ini menjelaskan mengenai keterkaitan beberapa variabel yaitu Tekanan (Pressure), Kesempatan (Opportunity), Rasionalisasi (Razionalitation), Kemampuan (Capability), Arogansi, dan Kolusi terhadap Kecurangan Akademik. Berikut penjelasan masing-masing hubungan antar variabel.

2.3.1 Pengaruh Tekanan terhadap Kecurangan Akademik

Tekanan adalah salah satu aspek kecurangan yang terjadi karena adanya kebutuhan atau masalah nilai, mencontek karena adanya dorongan dari pihak lain, keserakahan dalam dirinya untuk berperilaku curang. Kecurangan karena adanya

tekanan tersebut tidak dapat diceritakan ke orang lain. Tekanan terjadi atas dorongan enam situasi : Adanya pelanggaran nilai, permasalahan kegagalan pribadi, pengembalian timbal balik, isolasi fisik, perolehan status dalam institusi, adanya hubungan antara mahasiswa dan dosen (Priantara, 2013: 44). Semakin tinggi tekanan yang dimiliki mahasiswa maka semakin tinggi juga tingkat kecurangan akademik di perguruan tinggi.

Banyaknya tekanan yang dimiliki masing-masing individu dapat menciptakan sebuah dorongan mahasiswa untuk melakukan kecurangan. Hasil penelitian Aulia Rachmaady & Durya (2023) menyatakan tekanan dapat mempengaruhi kecurangan. Mahasiswa yang memiliki tingkat tekanan tinggi akan meningkatkan tindakan kecurangan, sebaliknya jika tingkat tekanan mahasiswa rendah tindakan kecurangan juga rendah. Penelitian ini didukung oleh Yuniari et al., (2021) menunjukkan bahwa tekanan berpengaruh terhadap tindakan curang akademik karena banyaknya mahasiswa belum mampu menangani tekanan pada dirinya sehingga menyebabkan tindakan kecurangan akademik.

H1 : Tekanan berpengaruh terhadap kecurangan akademik

2.3.2 Pengaruh Kesempatan terhadap Kecurangan Akademik

Kesempatan merupakan kegiatan seseorang untuk melakukan kecurangan karena mereka percaya bahwa tidak akan terdeteksi oleh siapapun. Adanya kesempatan dikarenakan proses, prosedur dan kontrol yang kurang baik pada organisasi. Kesempatan berbuat curang tercipta karena sistem pengendalian internal institusi kurang kuat serta integritas mahasiswa yang rendah (Priantara, 2013: 46). Semakin besar kesempatan pada mahasiswa akan menciptakan besarnya

kecurangan akademik tersebut.

Luasnya kesempatan pada mahasiswa akan memudahkan mahasiswa untuk menciptakan tingkat kecurangan akademik tinggi. Penelitian terdahulu Wulansuci & Laily (2022) menyatakan secara positif kecurangan akademik dipengaruhi oleh kesempatan, dikarenakan semakin peluang yang dimiliki maka tingkat kecurangan akademik pada mahasiswa semakin tinggi. Hasil penelitian diperkuat dengan penelitian Yuniari et al., (2021) menyatakan kesempatan mempengaruhi perilaku kecurangan akademik, kesempatan yang dimiliki mahasiswa dapat mengakibatkan perilaku kecurangan.

H2 : Kesempatan berpengaruh terhadap kecurangan akademik

2.3.3 Pengaruh Rasionalisasi terhadap Kecurangan Akademik

Menurut Priantara (2013: 47) rasionalisasi merupakan tindakan tidak jujur pada seseorang karena lebih merasionalkan adanya kecurangan. Para pelaku kecurangan selalu berpikir bahwa apa yang dilakukannya itu benar karena mereka beranggapan bahwa hal tersebut adalah hak atas pengeluaran jasa kepada organisasinya. Semakin tinggi rasionalisasi pada mahasiswa maka peningkatan kecurangan akademik semakin tinggi.

Pemikiran yang rasional pada mahasiswa dapat mengakibatkan perbuatan curang di tingkat perguruan tinggi. Pemikiran rasional mahasiswa bahwa demi mendapatkan nilai bagus maka mereka berbuat curang seperti mencontek maka secara mudah untuk berperilaku curang akademik. Penelitian terdahulu Aulia Rachmaady & Durya (2023) menyatakan bahwa rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan dengan tingginya rasionalisasi pada mahasiswa dapat kemungkinan

meningkatkan tindakan kecurangan. Hasil tersebut didukung oleh Ratih Permata Dewi & Wira Pertama (2020) menyatakan jika rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan akademik.

H3 : Rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan akademik

2.3.4 Pengaruh Kemampuan terhadap Kecurangan Akademik

Kemampuan merupakan keahlian yang dimiliki seseorang untuk melakukan tindakan penyimpangan. Keahlian seperti ahli dalam teknologi akan memudahkan pelaku memalsukan dokumen. Posisi seseorang dalam organisasi atau institusi dapat memberikan kemampuan padanya berbuat kecurangan, jika mahasiswa sangat pintar mengetahui kelemahan pengendalian institusi, mahasiswa tersebut mampu menyalahgunakan posisinya untuk tindakan kecurangan (Priantara, 2013: 50). Semakin baik kemampuan mahasiswa berperilaku curang maka semakin tinggi perbuatan curangnya, dengan kemampuan rasa percaya diri mahasiswa berbuat curang menjadikan tingkat kecurangan akademik tinggi.

Kemampuan pada seseorang menunjukkan bahwa semakin besar kemampuan mahasiswa dengan memiliki kepintaran maka semakin mudah berperilaku curang pada akademik. Aulia Rachmaady & Durya (2023) menyatakan kemampuan mempengaruhi kecurangan, karena Ketika mahasiswa memiliki tingkat kemampuan kecurangan tinggi maka akan meningkatkan perilaku kecurangan, sedangkan mahasiswa yang memiliki tingkat kemampuan kecurangan rendah akan meminimalisir kecurangan tersebut. Hasil penelitian diperkuat oleh Wulansuci & Laily (2022) secara positif signifikan kecurangan akademik dipengaruhi oleh kemampuan.

H4 : Kemampuan berpengaruh terhadap kecurangan akademik

2.3.5 Pengaruh Arogansi terhadap Kecurangan Akademik

Arogansi merupakan terhalangnya sikap seseorang mahasiswa dalam bertindak sesuai dengan dorongan dirinya sendiri pada sikap orang lain secara moral sehingga tindakannya tidak berfungsi dengan baik. Dalam sikap arogansi seseorang terdapat sikap superioritas dimana seorang mahasiswa merasa bahwa dirinya lebih unggul dari orang lain, semisal dia memiliki kenalan didalam institusi tersebut dan kenalannya tersebut sebagai pengawas ujian atau salah satu dosen di institusinya maka dia akan merasa sombong akan hal itu dan akan melakukan perilaku kecurangan akademik karena semena-mena kenal dengan pengawas penjaga ujian tersebut (Vousinas, 2019). Semakin tinggi arogansi seorang mahasiswa maka semakin tinggi juga tingkat kecurangan akademik karena sombong kenal dan akrab dengan salah satu orang di institusinya.

Tingginya sikap arogansi mahasiswa menyebabkan kecurangan akademik meningkat. Dengan merasa dirinya kenal dengan orang memiliki jabatan tinggi di institusinya menyebabkan mahasiswa tersebut tidak takut melakukan kecurangan akademik dan sombong karena kenal dengan orang tersebut. Arogansi dalam diri seseorang dapat mempengaruhi perilaku kecurangan akademik secara positif signifikan karena semakin tingginya sikap arogansi seseorang maka semakin tinggi juga kecurangan akademik yang dilakukan (Selviana & Irwansyah, 2023). Didukung dengan penelitian Agustin & Achyani (2022) menunjukkan secara signifikan arogansi mempengaruhi perilaku kecurangan akademik.

H5 : Arogansi berpengaruh terhadap kecurangan akademik

2.3.6 Pengaruh Kolusi terhadap Kecurangan Akademik

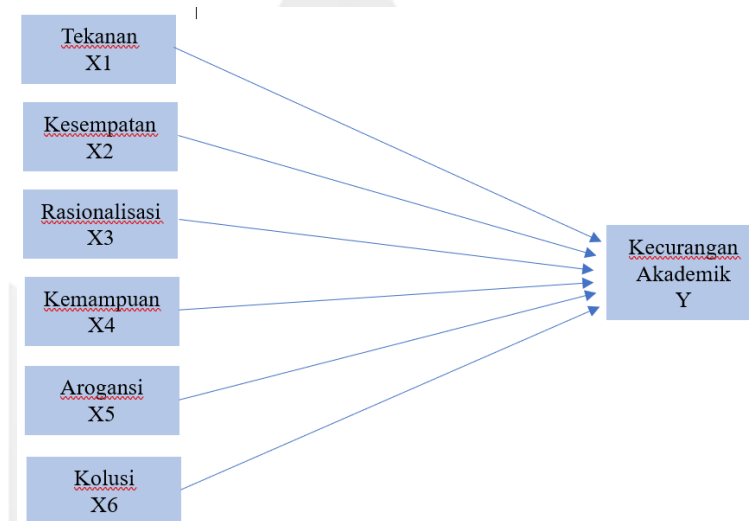
Kolusi adalah sebuah perjanjian antara mahasiswa satu dengan mahasiswa lainnya demi melawan pihak lain secara jahat sehingga dapat menipu pihak ketiga. Terdapat beberapa pihak yang terlibat seperti mahasiswa, karyawan, hingga dosen institusinya. Permasalahan kecurangan akademik terjadi karena adanya kolusi, kerja sama, atau perjanjian antar mahasiswa demi mendapatkan nilai baik dengan cara bekerja sama mengerjakan ujian, membocorkan soal ujian. Kejadian seperti ini akan menciptakan sebuah budaya buruk di institusi dan akan berlanjut disetiap tahunnya. Tingginya kolusi pada diri mahasiswa menyebabkan peningkatan pada tindakan kecurangan akademik pada institusi tersebut karena banyaknya kerja sama antar mahasiswa (Vousinas, 2019).

Sikap kolusi dalam diri mahasiswa dapat meningkatkan kecurangan akademik seperti perjanjian atau kerja sama, semakin banyak tidak diketahuinya kerja sama antar mahasiswa akan menciptakan peningkatan kecurangan pada institusi. Penelitian Jamilah et al., (2023) menyatakan kolusi dapat mempengaruhi perilaku kecurangan secara positif, karena semakin meningkatnya kolusi dilingkungan pendidikan akan menciptakan peningkatan kecurangan akademik dilingkungan perguruan tinggi itu sendiri. Penelitian Apsari & Suhartini (2021) mendukung pernyataan tersebut bahwa kolusi secara signifikan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik.

H6 : Kolusi berpengaruh terhadap kecurangan akademik

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan teori-teori dari penelitian terdahulu, terdapat kerangka pemikiran untuk penelitian saat ini sebagai berikut :



Sumber : data yang diolah

Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

- H1: Tekanan berpengaruh terhadap kecurangan akademik
- H2: Kesempatan berpengaruh terhadap kecurangan akademik
- H3: Rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan akademik
- H4: Kemampuan berpengaruh terhadap kecurangan akademik
- H5 : Arogansi berpengaruh terhadap kecurangan akademik
- H6 : Kolusi berpengaruh terhadap kecurangan akademik